

ANALISIS PENGARUH UKURAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP INFORMASI MASA DEPAN

Ita Nur Rahmawati
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

ABSTRACT

Relevant information to predict the future of the company can be expressed through several sources, including: annual reports, interim reports, press releases, conference calls, and direct communication with analysts. Among the sources of such information widely used in research analysis is the company's annual report. This is because the annual report has traditionally been the main medium for delivering detailed information on the company's financial and non-financial information. Research and discussion on the effect of the company's performance on future information in the company's annual report, yields several conclusions as follows: The average disclosure rate of the sample company FLI is 42.60% (below 50%), meaning there are still many companies that are less likely to convey future information. This is due to the pessimism of future expectations and the reluctance to reveal too much information that might undermine the competitive position in the market.

Company size is the only independent variable that influences future information. This means large size companies tend to convey future information in their annual reports. Other independent variables of company performance (leverage, profitability and liquidity) have no effect on future information

Keyword : company size, corporate performance, leverage, profitability, liquidity, future information

PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan telah menarik sejumlah peneliti di negara maju dan berkembang (Aljifri dan Hussainey, 2007). Dalam perkembangannya, pelaporan yang disampaikan tidak hanya berisi informasi keuangan dan informasi historis, tetapi juga mengenai informasi masa depan perusahaan. Menurut Aljifri dan Hussainey (2007) informasi masa depan (*forward-looking information*)

merupakan sekumpulan informasi yang mengacu pada rencana tahun berjalan dan peramalan masa depan yang dapat digunakan oleh para investor dan penggunaan informasi lainnya untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan sebuah perusahaan. Jadi, informasi masa depan merupakan informasi tambahan yang diungkapkan secara sukarela oleh masing-masing perusahaan. Informasi yang relevan untuk memprediksi masa depan perusahaan dapat diungkapkan

melalui beberapa sumber, antara lain: laporan tahunan, laporan interim, siaran pers, panggilan konferensi, dan komunikasi langsung dengan para analis. Di antara sumber-sumber informasi tersebut yang banyak digunakan dalam analisis penelitian adalah laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan tahunan secara tradisional telah menjadi media utama untuk menyampaikan informasi yang rinci mengenai informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan (Botosan, 1997).

Penelitian mengenai informasi masa depan ini telah diteliti di sejumlah negara, diantaranya, Turki (Uyar dan Kilic, 2012), Australia (O'Sullivan, Percy dan Steward, 2008; Kent dan Ung, 2003), Uni Emirat Arab (Aljifri dan Hussainey, 2007), Canada oleh Clarkson, Kao dan Richardson (1994), Istanbul (Celik, Ecer dan Karabacak, 2006), Kenya (Barako, 2007) dan Spanyol (Urquiza, Navarro dan Trombetta, 2009). Hasil penelitian di beberapa negara tersebut, menyatakan bahwa informasi masa depan sudah disajikan dalam *annual report* perusahaan, terutama di bagian *Management Discussion & Analysis* (MD&A). Di Indonesia, analisis dan pembahasan umum manajemen (MD&A) sudah diatur dalam peraturan Bapepam nomor VIII.G.2 lampiran surat Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang laporan tahunan, namun penelitian mengenai FLI masih kurang. Hal ini perlu dilakukan, karena penyampaian informasi masa depan untuk kepentingan berbagai pihak, seperti pemerintah, kreditur, karyawan, masyarakat umum dan terutama investor.

Perusahaan di Indonesia diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang transparan mengenai perusahaannya. Hal ini untuk menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis di Indonesia dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Transparansi perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas dengan melalui laporan tahunan (*annual report*). Perusahaan mengungkapkan informasi melalui pelaporan keuangan yang diatur, termasuk laporan keuangan, catatan kaki (*footnote*), *management discussion and analysis* (MD&A) dan peraturan lainnya (Healy dan Palepu, 2001). Luas informasi yang disajikan masing-masing perusahaan berbeda antara jenis industri yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik pada masing-masing industri. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, antara lain: *leverage*, *profitabilitas* dan *likuiditas*.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen penting dalam studi empiris faktor-faktor penentu pengungkapan perusahaan. Hasilnya banyak menemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan (Hassan *et al.*, 2006 dan Uyar dan Kilic, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar mengikuti praktek-praktek pengungkapan yang lebih baik (Ahmed dan Curtis, 1999). Menurut Hassan *et al.* (2006), ada beberapa penjelasan untuk hubungan positif seperti hal

tersebut. Pertama, perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar biaya penerbitan informasi bagi pengguna laporan tahunan. Kedua, perusahaan-perusahaan kecil mungkin menderita kerugian kompetitif, jika mereka memberikan pengungkapan tambahan. Ketiga, perusahaan-perusahaan besar dapat menarik pengguna laporan tahunan yang berbeda termasuk lembaga pemerintah.

Sebagai hasilnya, perusahaan-perusahaan ini mungkin lebih banyak mempublikasikan informasi dalam laporan mereka untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengguna yang berbeda. Namun, perusahaan-perusahaan besar mungkin memiliki insentif untuk mengurangi tingkat pengungkapan, terutama penyampaian FLI untuk menghindari biaya litigasi (Field *et al.*, 2003 dalam Aljifri dan Hussainey, 2007). Penelitian lain yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan FLI adalah Aljifri dan Hussainey (2007). *Leverage* adalah variabel yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk meneliti faktor-faktor penentu pengungkapan perusahaan. Hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan perusahaan telah dihipotesiskan dalam penelitian sebelumnya (Wallace, Nasser and Mora, 1994). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa lebih banyak perusahaan memiliki *leverage* tinggi dikenakan biaya monitoring lebih, mereka berusaha untuk mengurangi biaya-biaya tersebut dengan mengungkapkan informasi lebih untuk memenuhi kebutuhan kreditur. Bukti empiris

tentang hubungan antara dua variabel bervariasi. Sebagai contoh, Aljifri dan Hussainey (2007) menemukan hubungan yang signifikan, sementara Raffournier (1995) dan Uyar, *et al.* (2012) tidak menemukan hubungan yang diharapkan antara dua variabel tersebut.

Manajer dari perusahaan yang memiliki laba tinggi memberikan informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor, sehingga meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971). Ahmed dan Curtis (1999) berpendapat bahwa bukti empiris mengenai hubungan antara pengungkapan dengan profitabilitas digabung dan memberikan hasil yang bertentangan.

Beberapa studi menemukan hubungan signifikan yang positif (Singhvi dan Desai, 1971; Aljifri dan Hussainey, 2007; Barako, 2007), sementara yang lain tidak menemukan hubungan tersebut (Raffournier, 1995 dan Uyar *et al.*, 2012). Namun, hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan juga telah dihasilkan (Belkaoui dan Kahl, 1978; Wallace *et al.*, 1994). Wallace *et al.* (1994) menyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas berhubungan dengan luas pengungkapan. Hal ini didasarkan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding

perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Hasil tersebut juga diperoleh dari penelitian Barako (2007), dimana likuiditas berpengaruh signifikan negatif pada pengungkapan *forward-looking*.

Aljifri dan Hussainey (2007) telah melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan publik Uni Emirat Arab tahun 2004. Karakteristik tersebut adalah tipe sektor (*sector type*), ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran auditor. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat informasi masa depan. Sedangkan jenis industri, ukuran perusahaan dan ukuran auditor tidak signifikan dengan tingkat informasi masa depan. Dalam penelitian ini, informasi masa depan diukur sebagai rasio dari jumlah kalimat masa depan (*forward-looking*) perusahaan yang diungkapkan dengan jumlah kalimat dalam bagian narasi (laporan pimpinan, laporan CEO dan laporan direksi).

Penelitian tentang FLI juga dilakukan oleh O'Sullivan *et al.* (2008). Penelitian tersebut mengenai hubungan *corporate governance* dengan FLI dalam laporan tahunan perusahaan di Australia tahun 2000 dan 2002. Variabel yang digunakan adalah otonomi dewan, dewan komisaris, kepemilikan independen dan kualitas audit serta kekuatan sistem *corporate governance* perusahaan. Selain variabel-variabel tersebut, penelitian tersebut juga menggunakan ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, lingkungan informasi dan *leverage* sebagai

variabel kontrol. Variabel informasi masa depan terdiri dari empat karakteristik, yaitu jumlah direksi, tipe informasi, lokasi serta sifat informasi yang diukur dengan variabel *dummy*. Hasil penelitian O'Sullivan (2008) tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2000 seluruh komponen *corporate governance* dalam penelitian ini, ukuran perusahaan, lingkungan informasi dan *leverage* signifikan positif dengan informasi masa depan. Namun, pada tahun 2002 tidak ada komponen *corporate governance* yang berhubungan signifikan terhadap informasi masa depan. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian pasar global antara tahun 2000-2002, sehingga banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi masa depan.

Berdasarkan penelitian Aljifri dan Hussainey (2007) dan O'Sullivan *et al.* (2008) tersebut, diperlukan penelitian tentang informasi masa depan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi perkenomian yang dinamis di Indonesia, sehingga membuat informasi historis kurang relevan terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Kieso dan Weygand, 2007). Penelitian ini, menggunakan beberapa variabel yang sama seperti yang digunakan oleh Aljifri dan Hussainey (2007) dan O'Sullivan *et al.* (2008), yaitu *leverage*, profitabilitas perusahaan, dewan komisaris serta kepemilikan institusional. Sedangkan variabel yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Cara pengukuran informasi masa depan yang digunakan berdasarkan penelitian Barako (2007) karena lebih spesifik.

Penyajian informasi perusahaan yang berkualitas dan

lengkap dalam laporan keuangan sangat diperlukan karena akan memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Rezaee (2007) menyatakan bahwa informasi masa depan merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan kualitas laporan perusahaan dan menjadikan laporan perusahaan lebih relevan, berguna (*useful*), dapat diandalkan (*reliable*) dan transparan dalam pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan yang biasa digunakan dalam penelitian, antara lain: ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Selain perbedaan karakteristik tersebut, informasi yang disampaikan perusahaan cenderung berbeda karena belum ada aturan baku mengenai penyampaian informasi, terutama tentang informasi masa depan. Dengan adanya transparansi dalam memberikan informasi, diharapkan dapat menghilangkan adanya informasi yang asimetris.

Menurut teori keagenan, ketika terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan, maka potensi timbulnya biaya keagenan akan semakin besar. Hal ini dikarenakan adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik) (Hossain *et al.*, 1995). Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat

dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, “Apakah ukuran dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap informasi masa depan pada laporan tahunan perusahaan?”

Tinjauan Pustaka **Teori Keagenan**

Teori keagenan menunjukkan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak seseorang atau beberapa orang (pemilik/prinsipal) yang mengontrak orang lain (agen) untuk melakukan kegiatan-kegiatan demi kepentingan pemilik (prinsipal), termasuk pendelegasian beberapa tanggung jawab pengambilan keputusan (Jensen, 2003). Oleh karena itu, masalah klasik agen dan prinsipal tersebut akan terjadi pada perusahaan-perusahaan publik yang pengelolaannya terpisah dengan kepemilikannya.

Pada satu sisi, tujuan pemilik adalah memaksimalkan kesejahteraannya melalui nilai saham dan deviden, sedangkan disisi lain, tujuan manajer adalah memaksimalkan utilitas yang diharapkan. Perbedaan tujuan manajer dengan pemilik ini merupakan sumber konflik. Konflik keagenan ini berakibat hilangnya efisiensi dan rendahnya nilai perusahaan ketika biaya untuk menselaraskan kepentingan manajer dan pemilik lebih besar dari pada nilai perusahaan yang hilang (Jensen dan Meckling, 1976). Secara khusus, manajer meningkatkan utilitasnya dengan menggunakan sumber-sumber perusahaan, bekerja tidak efisien, dan mengurangi resiko manajer (*agent*) dengan menghindari proyek-proyek yang menguntungkan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik antara

agen dan prinsipal ini akan menimbulkan informasi asimetri (*asymmetric information*).

Scott (2000) memisahkan informasi asimetri (*asymmetric information*) menjadi dua macam, yaitu: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Moral hazard* adalah suatu tipe informasi asimetri (*asymmetric information*) dimana satu orang atau lebih pelaku-pelaku. bisnis atau transaksi-transaksi potensial yang dapat mengamati kegiatan-kegiatan mereka secara penuh dibandingkan dengan pihak lain (Scott, 2000). Masalah *moral hazard* ini terjadi karena pemegang saham minoritas tidak mempunyai hak pengendalian secara langsung terhadap perusahaan sehingga pemegang saham minoritas tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dan pemegang saham mayoritas dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan perusahaan tersebut.

Jensen dan Meckling (1976) juga menyebutkan bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajer memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan agensi. Agen sebagai pengelola kekayaan perusahaan, menyusun laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas agen kepada prinsipal (Agustina, 2008). Sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah menyampaikan informasi masa depan yang lebih luas dalam laporan tahunan perusahaan.

Informasi Masa Depan

Penelitian Hussaeny (2004) dalam Aljifri & Hussainey (2007), informasi yang dipublikasi dalam laporan tahunan dapat

diklasifikasikan ke dalam dua kategori:

"*backward-looking information*" dan "*forward-looking information*".

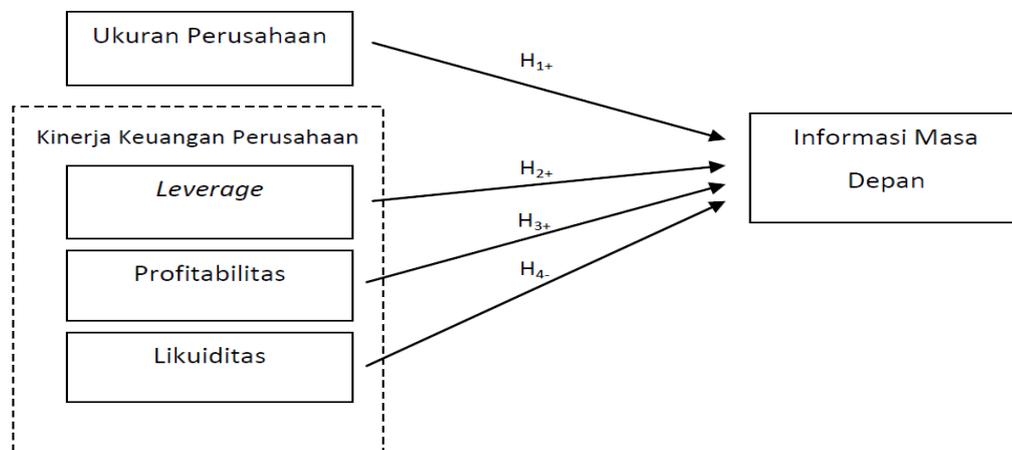
Pengungkapan *backward-looking* adalah informasi yang mengacu pada hasil keuangan masa lalu dan pengungkapan yang terkait. Pengungkapan *Forward-looking* merupakan informasi yang mengacu pada rencana saat ini dan prakiraan masa depan yang memungkinkan investor dan pengguna lain menilai kinerja masa depan keuangan perusahaan.

Pengungkapan *forward-looking* tersebut melibatkan prakiraan keuangan seperti laba tahun ke depan, pendapatan yang diharapkan, dan arus kas yang diantisipasi. Pengungkapan *forward-looking* juga melibatkan informasi non-keuangan seperti risiko dan ketidakpastian yang secara signifikan dapat mempengaruhi hasil aktual dan menyebabkan mereka berbeda dari hasil proyeksi. Dalam banyak kasus, seseorang dapat mengidentifikasi kalimat *forward-looking* dengan istilah seperti perkiraan, mengharapakan,antisipasi, estimasi, meramalkan atau istilah lain sejenis.

Ada berbagai argumen mengenai keuntungan memasukkan informasi masa depan dalam laporan tahunan. Kieso dan Weygandt (2007) berpendapat bahwa informasi masa depan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan proses investasi mereka. Mereka juga berpendapat bahwa tidak adanya informasi masa depan dapat menyebabkan investor untuk mendasarkan ramalan mereka pada informasi yang tidak akurat dari sumber lain. Akhirnya, mereka berpendapat bahwa lingkungan ekonomi terlalu dinamis untuk

mengandalkan informasi historis. AICPA menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berubah, pelaporan bisnis harus: (1) memberikan informasi masa depan yang lebih banyak, (2) lebih fokus pada faktor-faktor yang menciptakan nilai jangka panjang, termasuk langkah-langkah non-finansial, (3) informasi yang dilaporkan eksternal lebih baik sejajar dengan informasi yang dilaporkan secara internal.

Publikasi informasi masa depan dalam laporan tahunan ini berguna untuk mengurangi tingkat asimetri informasi antara manajer dan investor, sehingga mengurangi biaya keuangan eksternal perusahaan (Bujaki, Zeghal dan Bozec, 1999). Argumen ini konsisten dengan hipotesis transaksi pasar modal sebagai motivasi untuk pengungkapan sukarela (Healy dan Palepu, 2001).



Hipotesis Penelitian

Hubungan antara pengungkapan perusahaan dan karakteristik perusahaan (seperti ukuran perusahaan, *listing/cross listing*, *gearing*, profitabilitas, jenis sektor, dan ukuran auditor) telah menarik minat besar dalam jurnal akuntansi sejak tahun 1961. Namun, hasilnya bervariasi (Aljifri & Hussainey, 2007). Penelitian ini mengembangkan hipotesis mengenai hubungan antara informasi masa depan dengan ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Informasi Masa Depan

Studi pengungkapan sebelumnya meneliti hubungan antara tingkat

pengungkapan perusahaan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen penting dalam studi empiris faktor-faktor penentu pengungkapan perusahaan. Hasilnya banyak menemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan (Hassan *et al.*, 2006 dan Uyar dan Kilic, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar mengikuti praktek-praktek pengungkapan yang lebih baik (Ahmed dan Courtis, 1999). Penelitian lain yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan informasi masa depan adalah Aljifri dan Hussainey (2007).

Argumen tersebut menunjukkan bahwa ada efek interaktif antara tingkat pengungkapan informasi masa depan dalam narasi laporan tahunan dengan ukuran perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini bahwa (ditulis dalam bentuk alternatif):

H1 :

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Perusahaan dan Informasi Masa Depan

Rasio liabilitas terhadap total aset atau *leverage* adalah variabel yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk meneliti faktor-faktor penentu pengungkapan perusahaan. Hubungan positif antara *leverage* dan informasi masa depan telah dihipotesis dalam penelitian sebelumnya (Aljifri dan Hussainey, 2007). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa, karena lebih banyak perusahaan memiliki *leverage* tinggi dikenakan biaya monitoring lebih, mereka berusaha untuk mengurangi biaya-biaya tersebut dengan mengungkapkan informasi lebih untuk memenuhi kebutuhan kreditur. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa:

H2 :

Leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas perusahaan dan Informasi Masa Depan

Hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan tingkat pengungkapan perusahaan telah dihipotesis pada beberapa

penelitian sebelumnya. Penjelasan atas hubungan positif adalah bahwa manajer dari perusahaan memiliki laba tinggi dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971). Sebagai contoh, beberapa studi menemukan hubungan positif yang signifikan (Wallace *et al*, 1994; Aljifri dan Hussainey, 2007; Barako, 2007). Berdasarkan beberapa studi sebelumnya, Hipotesis ketiga penelitian ini bahwa:

H3 :

Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas dan Informasi Masa Depan

Likuiditas juga digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk meneliti faktor-faktor penentu pengungkapan perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas berhubungan dengan luasnya pengungkapan. Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *current ratio* yaitu rasio antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Hal ini didasarkan dari adanya pendapat bahwa secara finansial, perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan-perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, apabila likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Wallace *et al*, 1994). Barako

(2007) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara informasi masa depan dengan likuiditas.

H4 :

Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2014 dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011. Penelitian ini fokus pada laporan tahunan untuk sejumlah alasan (Hussainey, 2004).

Pertama, laporan tahunan merupakan dokumen wajib yang diperlukan untuk diproduksi secara tahunan. Kedua, sebagian besar perusahaan merilis laporan tahunan mereka dalam waktu tiga sampai empat bulan setelah akhir tahun finansial, sehingga perbedaan waktu dapat diminimalkan. Ketiga, karena format standar, laporan tahunan lebih mudah dibandingkan antar perusahaan daripada saluran komunikasi formal seperti *press*

release atau kontak langsung dengan para analis. Keempat, studi sebelumnya, laporan tahunan merupakan peringkat tinggi sebagai sumber komunikasi dengan berbagai kelompok stakeholders (Chang dan Maha, 1985). Kelima, studi sebelumnya menemukan bahwa skor pengungkapan laportahunan tersebut berkorelasi positif dengan media komunikasi keuangan lainnya (Botosan, 1997; Lang dan Lundholm, 1993), menunjukkan bahwa koordinasi kebijakan pengungkapan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan laporan tahunan karena ketersediaan dan kemampuan untuk menilai. Sumber-sumber informasi lainnya tidak tersedia, tetapi diakui bahwa dalam prakteknya investor cenderung menggunakan semua sumber-sumber informasi untuk membuat keputusan tentang perusahaan.

Metode pemilihan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling* yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Indriantoro, 1999). Adapun kriteria sampel adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dengan menyampaikan laporan tahunan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut serta menyampaikan analisis & pembahasan manajemen (*Management & Development Analysis/MD&A*) dalam laporan tahunannya. Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur dan yang telah terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan, antara lain: (1) untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan (2) karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan jenis industri lain; (3) untuk

memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Informasi Masa Depan dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi masa depan merupakan jenis informasi yang secara sukarela diungkapkan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk tahunan tersebut berkorelasi positif dengan media komunikasi keuangan lainnya (Botosan, 1997; Lang dan Lundholm, 1993), menunjukkan bahwa koordinasi kebijakan pengungkapan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan laporan tahunan karena ketersediaan dan kemampuan untuk menilai. Sumber-sumber informasi lainnya tidak tersedia, tetapi diakui bahwa dalam prakteknya investor cenderung menggunakan semua sumber-sumber informasi untuk membuat keputusan tentang perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling* yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Indriantoro, 1999). Adapun kriteria sampel adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dengan menyampaikan laporan tahunan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut serta menyampaikan analisis & pembahasan manajemen (*Management & Development Analysis/MD&A*) dalam laporan tahunannya. Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur dan yang telah terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan, antara lain: (1) untuk menghindari perbedaan

karakteristik perusahaan (2) karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan jenis industri lain; (3) untuk memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Informasi Masa Depan dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi masa depan merupakan jenis informasi yang secara sukarela diungkapkan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menambah kegunaan informasi mengenai kekayaan dan hasil operasi suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangannya. Variabel penelitian ini tidak terbatas pada perkiraan laba, yang merupakan fokus dari studi yang dilakukan oleh Clarkson *et al.* (1994). Untuk menentukan apakah perusahaan sampel mengungkapkan informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan, materi naratif disajikan dalam *management discussion & analysis* (MD&A). Penelitian ini berdasarkan Barako (2007) yang memberikan karakteristik informasi masa depan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan (*Factors that may affect future performance*)nKemungkinan efek yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan (*Likely effect of business strategy on future performance*) :

- Pengembangan produk/jasa baru (*new product/service development*)
- Perencanaan belanja modal (*planned capital expenditure*)

- Perencanaan belanja iklan dan publisitas (*planned advertising and publicity expenditure*)
- Peramalan laba (*earnings per share forecast*)
- Peramalan penjualan (*sales revenue forecast*)
- Peramalan laba (*profit forecast*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung informasi masa depan, antara lain:

- a. Membuat daftar *checklist* karakteristik informasi masa depan di atas
- b. Memberikan skor 0 pada informasi yang tidak diungkapkan dan skor maksimum 1 untuk pemberian informasi yang diungkapkan.
- c. Menghitung skor total yang diperoleh setiap perusahaan sampel, yaitu dengan menjumlahkan setiap skor yang didapat dari setiap item karakteristik informasi masa depan. Skor minimum yang dicapai dari item-item tersebut adalah 0, sedangkan skor maksimum sebesar 8.
- d. Untuk lebih jelas mengenai skor item pengungkapan tersebut di atas, maka dibuat suatu ringkasan yang disajikan dalam bentuk tabel.
- e. Setelah diketahui skor total yang diperoleh setiap perusahaan sampel (sebagai variabel dependen), maka langkah-langkah untuk analisis data berikutnya, yaitu :

Menghitung skor rata-rata, yang diperoleh dengan cara skor total yang diperoleh masing-masing perusahaan dibagi dengan jumlah skor dari item yang seharusnya diungkapkan.

Hasil pembagian tersebut digunakan sebagai angka indeks informasi masa depan pada

penelitian ini. Skor minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1.

Variabel Independen **Ukuran Perusahaan**

Salah satu tolok ukur perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil

Leverage Perusahaan

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aset perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penelitian ini menggunakan total liabilitas dibandingkan dengan total aset untuk mengukur *leverage* perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut, rasio antara laba usaha dengan total aset digunakan sebagai ukuran profitabilitas dalam penelitian ini.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Karakteristik informasi masa depan sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan (*Factors that may affect future performance*)
- b. Kemungkinan efek yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan (*Likely effect of business strategy on future performance*)
- c. Pengembangan produk/jasa baru (*new product/service development*)
- d. Perencanaan belanja modal (*planned capital expenditure*)
- e. Perencanaan belanja iklan dan publisitas (*planned advertising and publicity expenditure*)
- f. Peramalan laba (*earnings per share forecast*)

- g. Peramalan penjualan (*sales revenue forecast*)
- h. Peramalan laba (*profit forecast*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung informasi masa depan, antara lain:

- a. Membuat daftar *checklist* karakteristik informasi masa depan di atas
- b. Memberikan skor 0 pada informasi yang tidak diungkapkan dan skor maksimum 1 untuk pemberian informasi yang diungkapkan.
- c. Menghitung skor total yang diperoleh setiap perusahaan sampel, yaitu dengan menjumlahkan setiap skor yang didapat dari setiap item karakteristik informasi masa depan. Skor minimum yang dicapai dari item-item tersebut adalah 0, sedangkan skor maksimum sebesar 8.

Untuk lebih jelas mengenai skor item pengungkapan tersebut di atas, maka dibuat suatu ringkasan yang disajikan dalam bentuk tabel. Setelah diketahui skor total yang diperoleh setiap perusahaan sampel (sebagai variabel dependen), maka langkah-langkah untuk analisis data berikutnya, yaitu :

1. Menghitung skor rata-rata, yang diperoleh dengan cara skor total yang diperoleh masing-masing perusahaan dibagi dengan jumlah skor dari item yang seharusnya diungkapkan.
2. Hasil pembagian tersebut digunakan sebagai angka indeks informasi masa depan pada penelitian ini. Skor minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda (multiple regression analysis) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan FLI. Hasil pengujian tersebut akan memberikan dasar bagi penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Dengan asumsi hipotesis penelitian diterima, kesimpulan mengenai hipotesis setiap variabel independen ditentukan oleh tanda positif/negatif

$$FLI_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 PROFIT_{it} - \beta_4 LIKUID_{it} + \epsilon_{it}$$

FLI_{it} pengungkapan informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan i pada tahun t

$SIZE_{it}$ ukuran perusahaan i pada tahun t

LEV_{it} *leverage* perusahaan i pada tahun t

$PROFIT_{it}$ profitabilitas perusahaan i pada tahun t

$LIKUID_{it}$ likuiditas perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} standar kesalahan i pada tahun t

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data *cross-section* tahun 2012-2014. Berdasarkan metode *purposive*

dan signifikansi koefisien regresi variabel-variabel yang bersangkutan. Pendekatan ANOVA (F-test) digunakan untuk menguji signifikansi model dan t-test digunakan untuk signifikansi koefisien regresi setiap variabel independen. Nilai-nilai tersebut dihasilkan dari analisis regresi berganda. Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

sampling, maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 201 sampel. Gambaran mengenai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang listing di BEI	150
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan	(83)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel	67
Jumlah Sampel penelitian selama 3 tahun	201

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1, perusahaan manufaktur yang listing di BEI sebesar 150 perusahaan, sedangkan laporan tahunan yang tidak dapat diperoleh dan diakses di web BEI sebesar 83 perusahaan. Jumlah

perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 67 perusahaan, sehingga total sampel penelitian ini adalah 201 sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FLI	201	0,00000	1,00000	0,4259950	0,34534259
SIZE	201	21,19634	31,61231	27,6809100	1,90324062
LEVERAGE	201	0,07391	3,21000	0,5865398	0,48783344
PROFITABILITAS	201	-0,22629	0,56311	0,1135853	0,12673895
LIKUIDITAS	201	0,00026	9,46156	1,8184331	1,48343747
Valid N (listwise)	201				

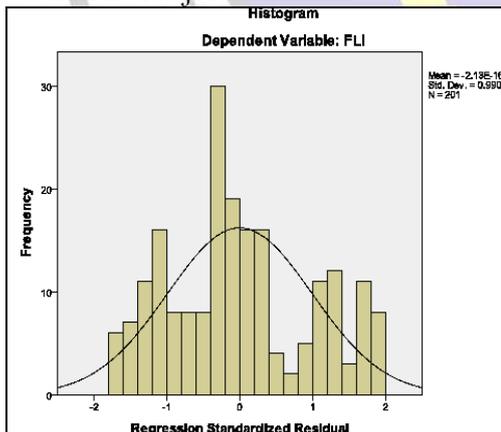
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi

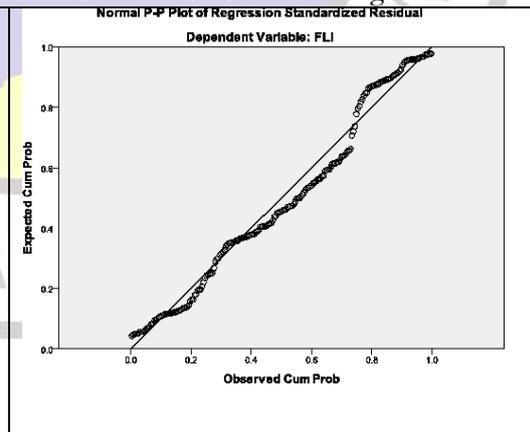
yang mendekati normal. Selain itu juga diuji dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data yang distribusi normal serta menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Gambar 4. Uji Normalitas



Dari grafik histogram (gambar 4) tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetri, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik normal plot

Gambar 5. Grafik Histogram



(gambar 5) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Tabel Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32912595
Most Extreme	Absolute	.078
	Positive	.072
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

Berdasarkan tabel 3., hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,100. Tingkat signifikansi 0,178 > dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang

berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	0,941	1,063
LEVERAGE	0,817	1,224
PROFITABILITAS	0,860	1,163
LIKUIDITAS	0,773	1,294

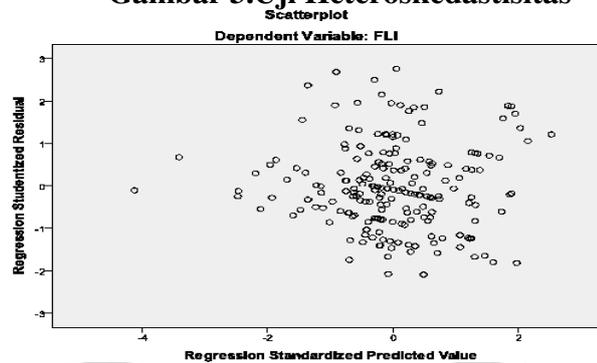
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun

di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,231

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil pengujian pada regresi diperoleh d_{hitung} 1,231, nilai d_{tabel} untuk $N=201$ jumlah variabel independen ($k=4$) hasilnya diperoleh $dL = 1,728$ dan $d_u = 1,810$. Hasil tersebut terletak pada $0 < d < dL$ atau $0 < 1,231 < 1,728$ berarti

terjadi autokorelasi positif, sehingga perlu pengobatan. Pengobatan yang dilakukan adalah dengan mengestimasi nilai p dengan Neil-Nagar d. Hasil setelah dilakukan pengobatan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan

Model	Durbin-Watson
1	1.917

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Analisis Regresi Berganda

Hipotesis penelitian ini diuji dengan melakukan analisis regresi berganda sebuah variabel dependen dengan empat variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen), yaitu ukuran, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas

terhadap variabel terikat (dependen), yaitu informasi masa depan. Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara partial (dengan uji t). Berdasarkan perhitungan,

diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant)	-.605	.249		-2.433	.016
	SIZE	.047	.014	.234	3.333	.001
	LEVERAGE	.040	.061	.050	0.657	.512
	PROFITABILITAS	.422	.244	.129	1.727	.086
	LIKUIDITAS	.011	.020	.043	0.556	.579

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $FLI_{it} = -0,605 + 0,047SIZE_{it} + 0,040LEV_{it} + 0,422PROFIT_{it} + 0,011LIKUID_{it} + \epsilon_{it}$

Uji Fit Model

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model dapat menjadi variabel penjelas atau

prediktor. Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Hasil regresi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,069	4	0,517	4,653	0,001 ^a
	Residual	21,784	196	0,111		
	Total	23,852	200			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,653 dengan tingkat signifikan 0,001. Hal ini berarti model sudah fit (*fit model*).

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya informasi masa depan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Berdasarkan pada tabel 4.10, koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,068. Hal ini berarti bahwa ukuran, leverage, profitabilitas dan likuiditas perusahaan mampu mempengaruhi informasi masa depan sebesar 6,8%. Sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.087	.068	.33337747

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama (H1)

Variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai *t* sebesar 3,333 dengan signifikansi 0,001, menunjukkan bahwa variabel *Size* berpengaruh signifikan terhadap informasi masa depan karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan diterima.

Uji Hipotesis Kedua (H2)

Variabel *leverage* memiliki nilai *t* sebesar 0,657 dengan signifikansi 0,512, menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi masa depan karena nilai signifikansi di atas 0,05. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan tidak diterima.

Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,086 dengan nilai *t* 1,727 menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi masa depan karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Pernyataan hipotesis ketiga (H3) bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi masa depan

dalam laporan tahunan perusahaan tidak diterima.

Uji Hipotesis Keempat (H4)

Variabel likuiditas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,579 dengan nilai *t* 0,556. Hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi masa depan karena nilai signifikansinya berada di atas taraf 5%. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Informasi Masa Depan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan (H1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap H1 diterima. Ukuran perusahaan bergaruh positif terhadap informasi masa depan, sehingga hasil ini mendukung penelitian Uyar *et al.* (2012). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Aljifri & Hussainey (2007) yang tidak menemukan hubungan yang diharapkan antara dua variabel tersebut.

Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Informasi Masa Depan

Pada penelitian ini, *leverage* dihipotesiskan berpengaruh positif

terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan (H2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap H2 ditolak. *Leverage* perusahaan tidak signifikan terhadap informasi masa depan, sehingga hasil ini mendukung penelitian Raffournier (1995) dan Uyar *et al.* (2012) tidak menemukan hubungan yang diharapkan antara dua variabel tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan tidak mencantumkan informasi masa depan secara rinci dalam laporan tahunan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Aljifri dan Hussainey (2007) karena dalam penelitian ini sampel perusahaan yang dipilih tidak terdapat perubahan rasio *leverage* yang tinggi diakibatkan oleh keadaan ekonomi serta nilai rupiah terhadap dolar yang stabil.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Informasi Masa Depan

Penelitian ini menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi masa depan. Hasil ini mendukung penelitian Raffournier (1995) dan Uyar *et al.* (2012), tetapi tidak sesuai dengan penelitian Wallace *et al.* (1994); Aljifri dan Hussainey (2007) dan Barako (2007). Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan kurang intensif dalam mendorong para manajer untuk meyakinkan investor dan kreditor terhadap profitabilitas perusahaan dengan pemberian informasi yang lebih komprehensif.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Informasi Masa Depan

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Penelitian ini menghasilkan bahwa likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi informasi masa depan, sehingga tidak sesuai dengan penelitian Barako (2007). Likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini, sehingga diharapkan perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Wallace *et al.*, 1994). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi (181,84%) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi masa depan. Hal ini dikarenakan adanya kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil, tetapi stabil di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan, menghasilkan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat pengungkapan FLI perusahaan sampel 42,60% (di bawah 50%), berarti masih banyak perusahaan yang kurang menyampaikan informasi masa depan. Hal ini dikarenakan pesimisme ekspektasi masa

depan serta keengganan untuk mengungkapkan terlalu banyak informasi yang mungkin melemahkan posisi kompetitif di pasar.

2. Ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel independen yang berpengaruh terhadap informasi masa depan. Hal ini berarti perusahaan dengan ukuran besar cenderung menyampaikan informasi masa depan dalam laporan tahunannya. Variabel independen lain dari kinerja perusahaan (leverage, profitabilitas dan likuiditas) tidak berpengaruh terhadap informasi masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan, baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metode yang digunakan. Keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Metode pengukuran informasi masa depan hanya berdasarkan penelitian Barako (2007). Ada beberapa metode lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap informasi masa depan, seperti penelitian Aljifri dan Hussainey (2007) yang menggunakan rasio jumlah kalimat FLI dengan jumlah kalimat dalam bagian narasi.
2. Rasio keuangan yang digunakan hanya menggunakan satu rasio saja, padahal masih banyak rasio lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap luas variabel dependen. Misalnya untuk mengukur likuiditas bisa dengan menggunakan *cash ratio* atau *quick ratio*, profitabilitas

bisa mengukur dengan *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating income ratio*. Sedangkan likuiditas dapat mengukur dengan cara *time interest earned ratio*, *tangible asset debt coverage*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka perusahaan perlumempertimbangkan untuk mengungkapkan informasi masa depan lebih banyak supaya investor lebih mudah menerima informasi mengenai perkiraan masa depan perusahaan.

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian ini, maka penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan:

1. Memperluas metode pengukuran *forward-looking information*, sehingga dapat dibandingkan antara satu metode dengan metode lainnya.
2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian harus lebih dikembangkan karena banyak cara pengukuran lain yang mungkin berperan dalam mempengaruhi luas pengungkapan FLI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., and Knoeber, C. 1996. "Firm Performance and Mechanisms to Control Agency Problems between Managers and Shareholders", *Journal of Financial and*

- Quantitative Analysis, September, Vol. 31(3), pp.377-397
- Ahmed, K. and Courtis, J.K. 1999. "Associations Between Corporate Characteristics and Disclosure Levels in Annual Reports: A Meta-Analysis". *The British Accounting Review*, Vol. 31, No. 1, pp.35-61.
- Aljifri, Khaled, and Hussainey, Khaled. 2007. "The Determinants of Forward-Looking Information in Annual Reports of UAE companies", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22, No. 9, pp.881-894
- Alsaeed, K. 2006. "The Association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 5, pp.476-496
- Barako, Dulacha, G, 2007, "Determinants of Voluntary Disclosures in Kenyan Companies Annual Reports." *African Journal of Business Management*, Vol. 1(5), pp.113-128
- Beattie, V., McInnes, B. and Fearnley, S. 2004. "A Methodology for Analyzing and Evaluating Narratives in Annual Reports: a Comprehensive Descriptive Profile and Metrics for Disclosure Quality Attributes". *Accounting Forum*, Vol. 28, pp.205-236
- Botosan, C.A. 1997. "Disclosure Level and the Cost of Equity Capital." *The Accounting Review*, Vol. 72, No. 3, pp.323-349
- Bujaki, M., Zeghal, D. and Bozec, R. 1999. "The Disclosure of Future Oriented Information in Annual Reports of Canadian Corporations". Working Paper, No. 44, University of Ottawa, Ottawa
- Clarkson, P.M., Kao, J.L. and Richardson, G.D. 1994. "The Voluntary Inclusion of Forecasts in The MD&A Section of Annual Reports". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 11, No. I-II, pp.423-450
- Clatworthy, M. and Jones, M.J. 2003. "Financial Reporting of Good News and Bad News: Evidence from Accounting Narratives". *Accounting & Business Research*, Vol. 33, No. 3, pp.171-85.
- DeFond, M. L. (1992). "The association between changes in client firm agency costs and auditor switching". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 11, pp.16-31
- Eisenhardt, Kathleem, M. 1989. "Agency Theory: An Assesment and Review". *Academy of management Review*, Vol. 14, pp.57-74
- Fama, E, and Jensen, M. 1983. "Separation of Ownership and Control". *Journal of Law and Economics*, Vol 26, pp. 85-112
- Field, L., Lowry, M. and Shu, S. 2003. "Does disclosure deter or trigger litigation?". working paper, MSAF Research Seminar, Manchester University, Manchester
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. Singapura: McGraw-Hill International Editions
- Hassan, O., Giorgioni, G. and Romilly, P. 2006. "The Extent of Financial Disclosure and Its Determinants in an Emerging Capital Market: The Case of Egypt". *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, Vol. 3, No. 1, pp.41-67.
- Healy, P.M. and Palepu, G. 2001. "Information Asymmetry, Corporate Disclosure and Capital Markets: a Review of the Empirical Disclosure Literature", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 31, No. 1/3, 405-440
- Hossain, M, Perera, M.H.B, and Rahman, A.R. 1995. "Voluntary Disclosure in the Annual Reports of New Zealand Companies." *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol.6, No.1. pp.69-85
- Ho, S.S and Wong, K.S. 2001. "A Study of the Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosures". *The Journal International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol 10. pp.139-56
- Jama'an, 2009, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Publik di BEJ". Tesis Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3. Pp.305-360.
- Kent, Pamela and Ung, Karen. 2003. "Voluntary Disclosure of Forward-Looking Earnings Information in Australia". *Australian Journal and Management*, Vol 28, No. 3, pp 273-285
- Kieso, D.E. and Weygandt, J.J. 2007. *Intermediate Accounting*. 12th ed. New York: Wiley
- Lang, M.H. and Lundholm, R.J. 1993. "Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures". *Journal of Accounting Research*, Vol. 31 No. 2, pp.246-71.
- Marston, C. and Staker M. 2001."Investor Relations: An European Survey". *Corporate Communications: An International Journal*. Vol. 6. No. 2.82-93.
- Meek, G.K, Roberts, C., B., Gray, S., J. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK and Continental European Multinational Corporations. *J. Int. Bus. Stud*, Vol. 26 (3), pp.555-572
- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006."

- Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008
- Orhan, Celik, Ecer, Alaattin and Karabacak, Hakan. 2006. "Disclosure of Forward Looking Information: Evidence from Listed Companies on Istanbul Stock Exchange (ISE)". *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 3, Issue 2. pp 197-216
- O'Sullivan, Madonna, Percy, Majella, and Stewart, Jenny. 2008. "Australian Evidence on Corporate Governance Attributes and Their Association with Forward-Looking Information in the Annual Report". *Journal Manage Governance*. Vol.12, pp.5-35
- Raffournier, B. .1995. "The Determinants of Voluntary Financial Disclosure By Swiss Listed Companies". *The European Accounting Review*, Vol. 4, No. 2, pp.261-280
- Rezaee, Zabihollah. 2007. *Corporate Governance Post-Sarbanes-Oxley*. New Jersey: Wiley
- Scott, William, R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall
- Singhvi, S. and Desai, H.B. 1971, "An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Financial Disclosure". *The Accounting Review*, Vol. 46, No. 1, pp.129-138
- Uyar, Ali and Kilic, Merve. 2012. "Influence of Corporate Attributes on Forward-looking Information Disclosure in Publicly Traded Turkish Corporations." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 62 , pp244-252
- Utama, Marta, 2004, "Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, 61-79
- Urquiza, Bravo, Navarro, Maria and Trombetta, Marco. 2009. "Disclosure Indices Design: Does It Make A Difference?." *Spanish Accounting Review*. Vol.12 No. 2, pp253-278
- Wallace, R.S.O., Naser, K. and Mora, A. 1994. "The Relationship Between Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain". *Accounting & Business Research*, Vol. 25, No. 97, pp.41-53
- Watts, R. and Zimmerman, J.L. (1983), "Agency problems, auditing and theory of the firm: some evidence". *Journal of Law & Economics*, Vol. 12, No. 26, pp.613-633.